

**PERKEMBANGAN RADIO REPUBLIK INDONESIA (RRI) CABANG  
PALEMBANG TAHUN 2000-2015 (SUMBANGAN MATERI PADA MATA  
KULIAH SEJARAH NASIONAL INDONESIA VII)**

**Rita Yuliani**

*Alumni Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Unsri*  
email: ritayuliani245@gmail.com

**Farida, Yunani**

*Dosen Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Unsri*

**Abstrak:** penelitian ini berjudul "perkembangan radio Republik Indonesia (RRI) cabang Palembang tahun 2000-2015 (sumbangan materi pada mata kuliah sejarah nasional Indonesia VII). penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan radio Republik Indonesia cabang Palembang dalam bidang organisasi, untuk mengetahui peranan radio republik Indonesia cabang Palembang dan perkembangan radio Republik Indonesia cabang Palembang dalam bidang peningkatan kualitas penyiaran. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode historis melalui tahap heuristik, kritik sumber yang terbagi menjadi kritik eksternal dan kritik internal, interpretasi dan historiografi, serta menggunakan pendekatan sosiologi dan pendekatan politik. hasil penelitian ini menjelaskan perkembangan radio republik Indonesia dan program-program yang dimiliki radio republik Indonesia, menjelaskan peranan radio republik Indonesia cabang Palembang serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas penyiaran radio republik Indonesia cabang Palembang. dari hasil penelitian ini diketahui bahwa radio republik Indonesia cabang Palembang berfungsi sebagai media yang digunakan untuk mendapatkan informasi, melestarikan kebudayaan serta media yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

kata kunci: Radio Republik Indonesia cabang Palembang.

**Abstract:** *This research has titled “ the development of Radio Republik Indonesia (RRI) branch of Palembang in 2000-2015 (material contribution in the national history of Indonesia VII). This study aims to determine the development of radio Republik Indonesia branch Palembang in the field of organization. To know the role of radio Republik Indonesia branch Palembang and the development of radio Republik Indonesia Palembang branch in the field of quality improvement of broadcasting. The method used in research is the historical method through heuristic stages, source criticism divided into external criticism and internal critic, interpretation and historiography, and using sociological approach and political approach. The result of this research explains the development of radio Republik Indonesia and programs owned radio Republik Indonesia, explaining the role of radio Republik Indonesia branch of Palembang and efforts made to improve the quality of radio broadcasting Republik Indonesia branch Palembang based on the results of this knowins that the radio Republik Indonesia branch*

*Palembang has function research as a medium used to get information, preserve the culture and media that has a role in improving the quality of education.*

**Keywords:** *Radio Republik Indonesia branch Palembang.*

## **PENDAHULUAN**

Berita tentang kemerdekaan Indonesia yang merupakan kabar gembira bagi masyarakat Indonesia tidak dapat diterima oleh masyarakat secara bersama, hal ini dikarenakan pada awal kemerdekaan teknologi yang dimiliki masih sangat terbatas. Teknologi yang ada di Indonesia pada awal kemerdekaan misalnya radio dan media cetak berupa pamflet dan lain sebagainya, meskipun sudah ada teknologi yang berfungsi untuk menyampaikan informasi akan tetapi masih banyak daerah-daerah yang belum mengetahui berita tentang kemerdekaan Indonesia. Mengingat terbatasnya teknologi di Indonesia menyebabkan berita kemerdekaan disebarkan secara luas di daerah sekitar Jakarta dan disebarluaskan melalui pamflet-pamflet, menulis di tembok-tembok milik penduduk, gedung pemerintahan dan gedung milik swasta yang bertuliskan berita tentang proklamasi kemerdekaan, selain itu para pemuda juga mengadakan pertemuan-pertemuan. Melalui Hosokjoku atau studio radio Jakarta yang dikuasai Jepang Proklamasi kemerdekaan Indonesia disiarkan keseluruh dunia pada pukul 19.00. Melalui radio yang menyiarkan berita proklamasi kemerdekaan menyebabkan seluruh dunia mengetahui berita tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia namun berita proklamasi ini tidak diketahui secara serentak oleh masyarakat Indonesia hal ini

dikarenakan sulitnya hubungan lalu-lintas dan perkembangan teknologi yang masih sangat sederhana pada saat itu.

Teknologi informasi yang masih sangat sederhana menyebabkan berita proklamasi kemerdekaan terlambat diketahui oleh masyarakat yang berada di daerah-daerah, seperti halnya di Bandung proklamasi kemerdekaan baru diterima pada pukul 11.15 di kantor Domei sedangkan surat kabar Tjahaya menerima berita pada malam hari. Sedangkan di Yogyakarta berita proklamasi diketahui pada hari jumat yang bertepatan dengan sholat jumat yaitu pada pukul 12.00 sehingga berita yang telah lama ditunggu oleh seluruh masyarakat Indonesia cepat diterima oleh jamaah yang mengikuti sholat dan kemudian tersebar diseluruh Yogyakarta (Pranoto, 2001:83).

Teknologi yang dimiliki oleh masyarakat dan terbatasnya media-media yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi menyebabkan berita proklamasi tidak diterima oleh masyarakat Indonesia secara serentak. Bandung dan Yogyakarta menerima kabar tentang proklamasi di hari yang sama yaitu pada hari Jumat hanya saja pada waktu yang berbeda. Sedangkan di Surabaya proklamasi kemerdekaan baru diterima pada hari sabtu tanggal 18 Agustus sehari setelah proklamasi dikumandangkan (Asmadi, 1985:61-62).

Palembang yang letaknya berada jauh dari pusat pemerintahan, menyebabkan proklamasi kemerdekaan terlambat diterima oleh seluruh masyarakat kota Palembang. Berita Proklamasi ini diterima oleh para pemuka masyarakat kota Palembang sehari setelah teks proklamasi dibacakan yaitu pada tanggal 18 Agustus. Berita proklamasi kemerdekaan ini di dengar oleh Mailan untuk pertama kalinya yang pada saat itu menjadi operator radio dari *Palembang Shimbun*, kemudian berita proklamasi ini kemudian disampaikan kepada Dr. A. K. Gani sebagai tokoh nasional terkemuka dari Sumatera selatan (Yusuf, 2010:51)

Teknologi informasi sangat berperan penting bagi masyarakat di Indonesia, salah satunya sebagai alat untuk menyelesaikan suatu aktivitas dan pekerjaan sehari-hari. Teknologi juga digunakan untuk mendapatkan informasi. Selain mendapatkan informasi dan untuk memudahkan pekerjaan, teknologi juga digunakan untuk hiburan dan pembelajaran (Sutarman, 2012: 58).

Sejak Indonesia merdeka secara bertahap terjadi perubahan dan transformasi sosial. Salah satunya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang seperti teknologi komunikasi dan informasi yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah dalam membantu pekerjaan manusia sehingga teknologi yang semakin berkembang memberikan manfaat yang besar bagi seluruh masyarakat Indonesia.

Perkembangan teknologi mengalami kemajuan, dalam bidang komunikasi pemerintah Republik Indonesia membeli satelit yang diberi nama Sistem Komunikasi Satelit Domestik Palapa (SKSD palapa). Lembaga-lembaga siaran radio dan televisi juga mengalami perkembangan pesat sejak kemerdekaan Indonesia.

Teknologi digunakan untuk mendapatkan informasi salah satunya yaitu Radio. Radio merupakan masa auditif, yaitu dikonsumsi telinga atau pendengar sehingga isi siaran bersifat sepiantas dan tidak dapat diulang. Pendengar tidak mungkin mengembalikan apa yang sudah dibicarakan oleh penyiar seperti membalikan halaman Koran atau majalah. Pada saat memproklamasikan kemerdekaan radio digunakan untuk menyebarluaskan berita proklamasi. Indonesia pertama kali mendengarkan siaran radio pada tahun 1920 dari Radio *Vereeniging*. Pada tahun 1925 berdiri *Bataviase Radio vereeniging*, dan *Nederlands-Indische Radio Omroep Maatschappij* di Jakarta yang mendapatkan izin penyiaran atas nama pemerintah Belanda pada tahun 1934.

Delapan stasiun radio yang tidak digunakan membentuk organisasi yang disebut Radio Republik Indonesia berperan untuk mendukung revolusi yang berdiri pada tanggal 11 september 1945. Siaran radio Republik Indonesiaditujukan untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat diseluruh wilayah Negara kesatuan Republik Indonesia. Cikal bakal lahirnya radio Republik

Indonesia dimulai dari organisasi penyiaran radio Jepang pada saat masih dalam masa penjajahan Jepang yang digunakan sebagai alat propaganda untuk kepentingan militer Jepang dengan sebutan *Hoso Kyoku* yang berpusat di Jakarta. Sejak saat itu radio mempunyai peran penting dalam menentukan dan memelihara perasatuan. Radio Republik Indonesia semakin berkembang dan menyiarkan berita dalam bahasa Inggris sehingga dunia internasional mengetahui perkembangan Indonesia (Pranoto, 2001:98-102).

Radio Republik Indonesia merupakan siaran yang dimiliki dan dikuasai pemerintah dan sampai tahun 1966 merupakan satu-satunya siaran di Indonesia dan saat itu radio Republik Indonesia didirikan mencakup 8 stasiun di 8 kota yang berada di Jawa (Effendy, 1990:54-65). Selain di Jawa radio Republik Indonesia juga mendirikan stasiun penyiaran, sarana dan prasarana, Berdasarkan uraian diatas, penulistertarik untuk memilih judul penelitian“Perkembangan Radio Republik Indonesia (RRI) di Kota Palembang tahun 2000-2015) “ (Sumbangan materi pada mata pelajaran Sejarah Nasional Indonesia VII).

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

Berdirinya Radio Republik Indonesia di Palembang diawali dari sebuah lorong kecil kawasan 13 ilir lorong Kebanggan Jalan Segeran.Awal januari 1947 pemancar radio yang ada di lorong Kebanggan dipindahkan ke Muara Enim karena mendapat serangan dari Belanda.Kemudian pada bulan Juli

radio di Sumatera Selatan yang berada di kota Palembang. Radio Republik Indonesia didirikan di kota Palembang setahun setelah merdeka yaitu pada tahun 1946. Radio sangat berperan penting dalam menyampaikan informasi untuk semua masyarakat.Radio republik Indonesia di Palembang merupakan pusat penyiaran radio pertama para pejuang era kemerdekaan. Tahun 1946 radio Republik Indonesia Palembang pertama kali melakukan penyiaran.

Radio Republik Indonesia cabang Palembang awal berdirinya disebut sebagai siaran radio Palembang. Radio Palembang digunakan oleh para pejuang sebagai tempat penyiaran untuk memberitakan mengibarkan semangat perjuangan. Perkembangan zaman yang sangat cepat membuat radio republik Indonesia Palembang semakin meningkatkan kualitas baik darisegi

1947 terpaksa dipindahkan lagi ke Kota Curup (Dokumen RRI Palembang, 24 Juli 2017).

Pada tanggal 2 Juni 1949 malam tepat pada saat bulan puasa di kantor redaksi radio Republik Indonesia Bukit Barisan sedang berkumpulnya beberapa tokoh antara lain M. Hasan, M. Ghazali, Dharmono dan dr. AK. Gani. Pada pagi harinya Belanda menyerang kantor redaksi radio Republik Indonesia dan terdengar suara gemuruh pesawat terbang. Kemudian terdengar suara tembakan dari udara, dan letusan di tebing dekat rumah dr. Ak. Gani, beberapa menit kemudian letusan kedua terjadi tepat menghancurkan bagian ruangan tidur

dr. AK. Gani. Letusan ketiga terjadi dibawah tebing dekat rumah kapten A.Y. Patiasina dan letusan yang keempat tepat ditengah bubungan rumahnya. Semua bangunan hancur. Sasaran berikutnya adalah rumah tempat pemancar radio yang ditinggali M. Hasan dan M. Ghazali dan yang terakhir letusan terjadi ditempat generator listrik tenaga air di bagian bawah.

Penyerangan yang dilakukan Belanda merupakan peristiwa yang buruk. Pada pukul 06.00 pagi pengebomman tidak begitu parah, sehingga hubungan intel sore itu sudah dapat dimulai. Hanya tempat transmitter dan studio yang terpisah, maka perlu dipindahkan supaya berdekatan. Siaran radio Republik Indonesia pada malam itu Bukit Barisan selalu didukung radio gerilya yang mempunyai pemancar dengan kekuatan 150 watt (Yusuf, 2003: 410-412).

Selain mendukung siaran radio Republik Indonesia, radio gerilya juga menuliskan naskah pidato untuk para tokoh yang berada di Lebong Tandai dan disiarkan. Radio gerilya juga berfungsi sebagai hubungan zander morse telegra.

Pada tahun 1949 pemuda-pemuda yang tergabung AURI dan PTT bekerja sama dengan teknik yang ada mengumpulkan alat-alat dan membangun pemancar baru yang dikenal dengan nama Radio Perjuangan Bukit Barisan yang berkedudukan di Muara Aman. Bulan Februari sampai dengan April 1949 merupakan masa perang siaran radio antara radio Bukit Barisan dengan radio Resmi Palembang yang dikuasai oleh Belanda. Radio Bukit

pesawat tempur milik Belanda sudah menghilang, namun setengah jam kemudian kembali lagi, sehingga membuat suasana ramai dan semua orang yang keluar dari tempat persembunyian kembali berlari untuk mencari perlindungan.

Akibat yang ditimbulkan oleh serangan Belanda menyebabkan rumah pusat pemancar radio hancur. Namun generator listrik tidak terkena letusan bom dan pemancar radio hanya terpentol sehingga kerusakan yang disebabkan dapat mengudara seperti biasa, walaupun untuk selanjutnya terpaksa berhenti karena harus pindah studio. Selama radio Republik Indonesia Bukit Barisan siaran dan bertempat di antara lain dengan Aceh, Sumatera Tengah dan Tanjung Sakti. Barisan selalu mengganggu siaran radio Palembang (yang dikuasai Belanda) sehingga Belanda sangat marah dan mencari posisi atau kedudukan pemancar Radio Bukit Barisan (milik pejuang Indonesia). Karena situasi gawat pemancar Radio Bukit Barisan di pindahkan lagi dari Muara Aman ke Air Kepras Air Putih di Kabupaten Rejang Lebong (Dokumen RRI Palembang, 24 Juli 2017).

Berdasarkan pertimbangan di Lebong Tandai (tempat bekas penambang emas) di bangun pemancar radio yang strategis dan ditunjuk kapten Pattiasina sebagai pemimpin teknis. Dari Lebong Tandai dilakukan secara Telegrafis keluar daerah seperti di Pulau Jawa, Jambi, Aceh dan terutama dengan pemerintah darurat RI dan Negara Sumatera Selatan bubar, dan tanggal 19 Maret 1950 pemerintah RI atau pemerintah Bergerilya di Bukit

Barisan masuk ke kota. Dengan terjadinya peralihan kekuasaan, maka semua aparat dan peralatan dialih kekuasaan termasuk pemancar radio yang ada diluar kota, masuk kota dan resmi menjadi milik pemerintah Indonesia di Sumatera Selatan. Gedung, kantor studio dan peralatan yang terletak di jalan talang jawa lama no. 7 Palembang (bekas milik belanda) beserta peralatannya diserahkan kepada pemerintah RI, dan yang mewakili pemerintah RI pusat, dikirim R.M. Kindarrsy untuk menerima penyerahan tersebut. Sebelum pindah ke gedung RRI yang berada di Jalan Radio KM. 4, RRI Palembang pindah ke jalan Merdeka yang kemudian ditempati oleh H. Ahmad Bastari pada tahun 1960-an. Alat yang digunakan untuk siaran pada saat itu masih sangat sederhana yaitu berupa kotak hitam dan bisa dibawa kemana-mana (Wawancara dengan Ibu Rita, 7 Agustus 2017).

Radio Republik Indonesia cabang Palembang akhirnya membangun gedung pertama di Jalan Radio KM. 4 No. 2 dan diresmikan pada tahun 1962 bersamaan dengan peresmian gedung wanita di Jalan Kapten A Rivai yang kemudian diresmikan oleh Presiden pertama Republik Indonesia yaitu Ir. Soekarno (Wawancara dengan Bapak Edi, 7 Agustus 2017).

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Heuristik (Pengumpulan data)**

*Heuristik* merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk mencari sumber, dokumen-dokumen atau rekam jejak masa lampau, guna untuk melengkapi sumber-sumber

penelitiannya sehingga menjadi lebih kuat dalam keabsahannya. Sumber dapat dibedakan menjadi sumber primer (langsung atau *direct*) dan sumber sekunder (tidak langsung atau *indirect*). Dimaksud sumber primer adalah bukti-bukti tertulis tangan pertama mengenai sejarah yang dibuat pada waktu peristiwa terjadi oleh orang yang ada atau hadir pada peristiwa tersebut. Sedangkan sumber sekunder adalah tulisan mengenai sejarah berdasar bukti-bukti dari sumber pertama. Sebagai contoh adalah tulisan pada buku sejarah berdasarkan buku harian atau arsip surat kabar (Irwanto dan Sair, 2014: 57-58).

Dalam teknik pengumpulan data (*Heuristik*), penulis menggunakan metode studi kepustakaan dan metode wawancara. Pada langkah awal penulis mencari dan mengumpulkan data-data berupa buku atau sumber lainnya yang bersangkutan dengan judul. Semua sumber tersebut berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh penulis.

### **2. Kritik Sumber**

Sumber-sumber yang telah dikumpulkan tersebut baik berupa benda, sumber tertulis maupun sumber lisan kemudian diverifikasi atau diuji melalui serangkaian kritik, baik yang berupa *intern* maupun *ekstern*. (Madjid, 2014: 223). Kritik sejarah adalah kritik seorang peneliti terhadap sumber-sumber sejarah yang diperolehnya (Irwanto dan Sair, 2014:77). Kritik sumber yang dilakukan peneliti dibagi menjadi dua jenis kritik sebagai berikut:

Kritik Eksternal berkenaan dengan seleksi persoalan asli

(Otentik) atau tidaknya sesuatu tentang sumber bersifat keaslian darinya (*authenticity*). Oleh karena itu, dalam proses kritik sumber ekstern ini dipertanyakan adalah bagaimana dengan kertas yang digunakan apakah sesuai dengan zamannya, bagaimana dengan tintanya, gaya tulisannya, dan tanda tangannya (Irwanto dan sair, 2014: 77).S

Sedangkan kritik internal adalah kritik yang ditujukan terhadap isi dari suatu sumber sejarah. Apakah isi yang ada dalam sumber itu memang dapat dipercaya atau

### **3. Interpretasi (Analisis data)**

Langkah ketiga dalam penelitian sejarah adalah interpretasi. Interpretasi yaitu penafsiran terhadap fakta-fakta yang dimunculkan dari data-data yang sudah terseleksi atau kenyataan yang dapat dipertanggungjawabkan berarti menyatukan data-data yang ada. Analisis dan sintesis dipandang sebagai metode-metode utama dalam interpretasi.

Dengan interpretasi ini penulis berusaha untuk menghubungkan fakta atau data antara sumber yang satu dengan sumber yang lain dan berusaha untuk dapat memberikan penafsiran apa yang terkandung dalam sumber yang ada untuk membahas masalah dalam penulisan selanjutnya. Kemudian penulis menguraikan dan menghubungkan beberapa data dan fakta yang kemudian dapat memberikan tafsiran sehingga dapat ditarik kesimpulan.

### **4. Historiografi**

Historiografi merupakan tahap akhir dari penelitian sejarah, setelah melalui fase heuristik, kritik

tidak. Untuk itu yang harus dilakukan adalah membandingkan kesaksian antar berbagai sumber.

Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan kritik sumber internal yaitu usaha untuk memahami secara benar tentang data-data yang diperoleh untuk mendapatkan kebenaran atau kekeliruan yang terjadi. Kritik internal dilakukan penulis berhubungan dengan sumber-sumber yang diperoleh berupa buku-buku atau dokumen mengenai bahasa, situasi pengarang, gaya, ide mengenai media Informasi untuk mencari kebenaran otentik yang disesuaikan dengan tema yang dibahas. Interpretasi atau penafsiran sejarah sering disebut analisis sejarah. Analisis berarti menguraikan secara terminologis sedangkan sintesis

sumber dan interpretasi. Pada tahap terakhir inilah penulisan sejarah dilakukan. Historiografi adalah seluruh daya pikiran bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama adalah penggunaan pikiran kritis dan analisisnya karena pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya dalam suatu penulisan yang utuh dan teruji kebenarannya (sjamsuddin, 2007:156).

Historiografi dapat disimpulkan bahwa Historiografi adalah tahap terakhir dalam metodologi penelitian sejarah yang harus dilakukan oleh seorang sejarawan atau peneliti untuk menghasilkan sebuah karya yang

mendekati kejadian sebenarnya, walaupun dalam sebuah Historiografi terkadang terdapat faktor subjektifitas dari sejarawan atau peneliti yang menulisnya. Dengan metode Historiografi ini penulis berusaha untuk menyusun sesuai dengan kejadian yang sebenarnya berdasarkan pada tahapan sampai akhir yang disesuaikan dengan penulisan secara kronologis.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Perkembangan Radio Republik Indonesia Cabang Palembang dalam Bidang Organisasi (2000-2015)**

Radio Republik Indonesia merupakan satu-satunya radio yang menyanggah nama negara dan yang dimiliki pemerintah. Radio Republik Indonesia memiliki jaringan terluas dengan 77 cabang yang tersebar diseluruh Indonesia, diantaranya radio Republik Indonesia cabang Palembang. Radio Republik Indonesia cabang Palembang bertanggung jawab memberikan informasi yang bersifat audio kemudian disampaikan kepada masyarakat luas. Siaran yang dipancarkan radio Republik Indonesia Palembang diterima secara bersamaan, serentak dan bebas, memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan pendapat, sikap dan perilaku khalayak, maka penyelenggara penyiaran wajib bertanggung jawab dalam menjaga nilai moral, tata susila, budaya, kepribadian dan kesatuan bangsa yang berlandaskan kepada ketuhanan Yang Maha Esa dan kemanusiaan yang adil dan beradab. Penyiaran radio Republik Indonesia Palembang adalah penyiaran publik yang

menyelenggarakan kegiatan penyiaran radio, yang bersifat independen, netral, tidak komersial, dan berfungsi memberikan layanan untuk kepentingan masyarakat (Dokumen RRI Palembang, 24 Juli 2017).

Sebagai radio milik negara yang berperan sebagai pemersatu antar wilayah perlu menyesuaikan diri dan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju membuat radio Republik Indonesia Palembang harus bersaing dengan media-media informasi seperti televisi. Radio Republik Indonesia Palembang dari tahun ke tahun terus meningkatkan kualitas penyiaran, baik dari infrastruktur sarana dan prasarana maupun sumber daya manusia (SDM) yang mengelola program penyiaran. Radio Republik Indonesia Palembang mengalami perubahan status, sehingga dengan adanya perubahan status menyebabkan perubahan terhadap sistem penyiaran, struktur organisasi serta visi dan misi (Wawancara Ibu Rita, 6 Juni 2017). Radio Republik Indonesia Palembang memiliki 4 program yang dikelola sehingga menghasilkan siaran-siaran yang bermutu.

#### **a. Program 1**

Program 1 yang dimiliki radio Republik Indonesia Palembang dengan frekuensi Fm, 92.4 Mhz. Program 1 adalah program yang pertama dimiliki radio Republik Indonesia Palembang, program 1 menyajikan informasi, budaya, hiburan dan religi. Siaran program 1 luas tidak hanya tertuju pada satu bidang informasi.1

#### **a. Programa 21**

Dengan frekuensi 91,6 MHz. Programa 2 merupakan pusat kreatifitas anak muda yang menyiarkan hiburan bagi anak-anak muda. Acara yang disiarkan umumnya informasi terbaru, gaya hidup, dan musik terbaru. Cara penyampaian juga mengikuti gaya anak muda.

#### **a. Programa 3**

Programa 3 merupakan jaringan berita nasional. Programa 3 didukung gabungan siaran 77 stasiun radio Republik Indonesia seluruh Indonesia. Acara yang disiarkan programa 3 yaitu warta berita Jakarta, berita olah raga Jakarta dan berita-berita nasional lainnya.

#### **b. Programa 4**

Programa 4 dengan frekuensi 88,4 MHz, merupakan siaran khusus kebudayaan lokal Palembang. programa 4 hanya menyajikan lagu-lagu daerah Palembang dan sekitarnya, perbincangan mengenai daerah serta adat istiadat dari berbagai daerah di Sumatera Selatan. Persentase klasifikasi siaran masing-masing programa radio Republik Indonesia Palembang

### **2. Perkembangan Internal RRI Cabang Palembang dalam Bidang Organisasi tahun 2000-2015**

Tahun 2000 radio Republik Indonesia cabang Palembang menjadi perusahaan jawatan (perjan). Sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 37 tahun 2000 tentang pendirian perusahaan jawatan radio Republik Indonesia. Maksud dan tujuan pendirian perusahaan jawatan RRI adalah menyelenggarakan kegiatan penyiaran radio sesuai

dengan prinsip-prinsip radio publik yang independen, netral, mandiri dan program siarannya senantiasa berorientasi kepada kepentingan masyarakat serta tidak semata-mata mencari keuntungan.

Visi dan Misi Perusahaan Jawatan radio Republik Indonesia cabang Palembang 2000-2010 yaitu, Visi: "Menjadikan RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang Independen, Netral, Mandiri dan profesional". Sedangkan misi:

- a. Memberikan layanan informasi, pendidikan dan hiburan kepada semua lapisan masyarakat diseluruh Indonesia
- b. Mendukung terwujudnya kerjasama dan saling pengertian dengan negara-negara sahabat khususnya dan dunia internasional pada umumnya.
- c. Ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan mendorong terwujudnya masyarakat informasi.
- d. Meningkatkan kesadaran bermasyarakat, berbangsa dan bernegarayang demokratis dan berkeadilan, serta menjunjung tinggi supremasi hukum dan hak asasi manusia,
- e. Merekatkan persatuan dan kesatuan bangsa.
- f. Melaksanakan kontrol sosial.
- g. Mengembangkan jati diri dan budaya bangsa (Dokumen bagian SDM RRI Palembang, 2 Mei 2017).

Perubahan yang terjadi pada visi dan misi Radio Republik Indonesia cabang Palembang pada tahun 2000-2010 disebabkan karena terjadinya pergantian status radio Republik Indonesia. Pada tahun 2000 radio Republik Indonesia cabang

Palembang menjadi perusahaan jawatan. Perusahaan jawatan adalah perusahaan yang dikelola oleh negara yang bertujuan untuk melayani masyarakat dan berorientasi pada kepentingan masyarakat. Radio Republik Indonesia cabang Palembang yang menjadi perusahaan jawatan memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Informasi yang diberikan kepada masyarakat berupa informasi dalam bidang pendidikan, budaya serta radio Republik Indonesia bertujuan untuk memberikan hiburan seperti yang tercantum pada point-point misi radio Republik Indonesia (Wawancara dengan Ibu Rita, 6 Juni 2017).

Perusahaan jawatan radio Republik Indonesia cabang Palembang sebagai lembaga penyiaran publik, selalu mengutamakan mutu terbaik dalam penampilan, produksi maupun pelayanan. Untuk menggambarkan radio Republik Indonesia cabang Palembang memiliki budaya perusahaan (*corporate culture*) yaitu *PRIMA SUARA*. Kata "Prima" bermakna nilai-nilai positif yang dapat dijadikan pendorong untuk melaksanakan misi dan mewujudkan visi perusahaan. Sedangkan "Suara" menggambarkan ruang lingkup pekerjaan perusahaan jawatan RRI Palembang yang bergerak dibidang penyiaran. Kata *PRIMA SUARA* merupakan paduan dari sepuluh huruf yang diformulasikan menjadi dua kata dan dijadikan budaya perusahaan (Dokumen RRI

Palembang bagian SDM, 20 Oktober 2017).

Radio Republik Indonesia cabang Palembang kembali mengalami perubahan status menjadi Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Palembang. Pada tahun 2010 radio Republik Indonesia cabang Palembang resmi menjadi Lembaga Penyiaran Publik (LPP). LPP merupakan lembaga yang tidak hanya melayani pemerintah melainkan melayani masyarakat. Radio Republik Indonesia cabang Palembang adalah Lembaga Penyiaran Publik yang bersifat Independen, Netral, tidak komersil dan berfungsi melayani kebutuhan masyarakat. LPP RRI Palembang diharapkan mampu melakukan perubahan yang lebih baik terhadap hubungan dengan masyarakat, menjadi lebih dekat dengan masyarakat dan melayani masyarakat melalui siaran-siaran yang diberikan LPP RRI Palembang untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Dengan bergantinya status radio Republik Indonesia cabang Palembang dari perusahaan jawatan menjadi lembaga penyiaran publik (LPP) menuntut radio Republik Indonesia Palembang untuk bergerak lebih kreatif dan inisiatif dalam melayani masyarakat. Perubahan status radio Republik Indonesia cabang Palembang memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas siaran, peningkatan kualitas informasi yang aktual dan terpercaya, radio Republik Indonesia cabang Palembang diharuskan untuk meningkatkan siaran pendidikan, budaya, hiburan dan musik. Perubahan status radio Republik

Indonesia cabang Palembang mengakibatkan perubahan terhadap struktur organisasi, visi dan misinya (Wawancara dengan Ibu Rita, 6 Juni 2017)

Selanjutnya visi dan misi LPP RRI Palembang 2010-2015 yaitu, Visi: “Terwujudnya RRI sebagai Penyiaran Publik yang Terpercaya dan Mendunia”. Misi RRI adalah:

1. Memenuhi hak warga negara memperoleh berita dan informasi yang objektif dan akurat.
2. Memenuhi hak warga negara memperoleh siaran yang mencerdaskan, mencerahkan dan memberdayakan serta berpihak kepada kelompok rentan dan disable.
3. Menyelenggarakan siaran yang menjamin kebhinekaan dan identitas nasional.
4. Menyelenggarakan siaran hiburan yang sehat.
5. Meningkatkan layanan dan jangkauan siaran yang mudah diakses masyarakat di daerah perbatasan terpencil, terluar dan pesisir.
6. Memperkuat siaran luar negeri untuk mempromosikan Indonesia beserta ideologi Pancasila dan menghadirkan dunia ke Indonesia sesuai dengan politik luar negeri.
7. Mengoptimalkan teknologi penyiaran untuk mendukung terselenggaranya siaran RRI yang mampu menjangkau seluruh wilayah NKRI dan dapat diakses oleh masyarakat dunia.
8. Meningkatkan kualitas tata kelola LPP RRI sesuai

dengan prinsip *Public Government*.

9. Mengembangkan SDM profesional.
10. Mengembangkan strategi komunikasi dan promosi.
11. Mengoptimalkan potensi yang dimiliki RRI sebagai sumber pendapatan sesuai dengan aturan perundangan yang berlaku.

Radio Republik Indonesia cabang Palembang yang berganti status dari perusahaan jawatan menjadi Lembaga Penyiaran Publik (LPP) radio Republik Indonesia Palembang yang diresmikan pada tahun 2010 memberikan banyak perubahan kearah yang lebih baik. Sebagai lembaga yang berperan dalam memberikan informasi kepada masyarakat LPP RRI Palembang harus selalu meningkatkan mutu penyiaran. Perubahan status radio Republik Indonesia cabang Palembang bukan hanya berdampak pada perubahan struktur organisasi, visi dan misi, tetapi perubahan juga terjadi terhadap pemimpin radio Republik Indonesia Palembang.

### **3. Peranan Radio Republik Indonesia (RRI) Cabang Palembang**

Radio merupakan salah satu bentuk media massa yang banyak digunakan masyarakat untuk mengakses informasi. Informasi atau berita yang disiarkan melalui radio lebih aktual dan lebih cepat penyampaiannya, karena secara teknis lebih memungkinkan dibanding dengan media lain seperti surat kabar atau televisi. Radio mengudara setiap saat. Berkaitan dengan informasi, setiap saat radio

Republik Indonesia cabang Palembang menyampaikan warta berita yang di *relay*. Peranan radio republik Indonesia adalah sebagai media komunikasi massa. Seperti yang diungkapkan oleh Effendy (1993: 137- 138), radio mempunyai empat fungsi: yaitu penerangan, pendidikan, hiburan dan propaganda. Meskipun radio bersifat auditif yang hanya bisa di dengarkan, namun radio bisa menjalankan fungsinya sebagai penerangan. Radio yang sifatnya sederhana namun dianggap mampu menyiarkan informasi meskipun hanya audio yang dapat didengar.

Mengingat peranan Radio Republik Indonesia cabang Palembang yang sangat luas, sehingga radio Republik Indonesia cabang Palembang berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, dimana diketahui bahwa Palembang merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Selatan yang menjadi sorotan bagi daerah-daerah yang menjadi bagian dari Sumatera Selatan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap manusia, sehingga pendidikan harus dipandang sebagai suatu kebutuhan, sama halnya dengan kebutuhan-kebutuhan yang lain.

Peranan radio bukan hanya dalam dunia pendidikan tetapi Radio Republik Indonesia sebagai media massa yang dituntut untuk mampu melestarikan budaya lokal melalui acara yang disiarkan. Radio Republik Indonesia merupakan radio milik negara yang mempunyai jaringan terluas di Indonesia dengan memiliki 77 cabang stasiun di berbagai daerah di Indonesia, salah satunya radio Republik Indonesia cabang

Palembang. Peranan Radio Republik Indonesia Palembang sama halnya dengan peranan Radio Republik Indonesia di daerah lain yaitu untuk membantu pemerintah mengajak masyarakat melestarikan budaya.

Radio merupakan media massa yang bersifat audio namun dengan keterbatasannya radio mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat. Meskipun hanya indera pendengar yang dapat menikmati siaran radio, akan tetapi perannya sangat mempengaruhi masyarakat. Selain berperan dalam dunia pendidikan, hiburan dan lain-lain. Radio juga dituntut untuk menjalankan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat. Sebagai media informasi yang memiliki jangkauan luas Radio Republik Indonesia Palembang berperan penting dalam menyatukan keberagaman suku, bahasa, adat istiadat yang ada di Sumatera Selatan. Oleh karena itu, peranan radio Republik Indonesia cabang Palembang sebagai perekat sosial harus ada dalam setiap siarannya (Wawancara dengan Ibu Ima, 6 Juni 2017).

#### **4. Perkembangan Radio Republik Indonesia (RRI) Cabang Palembang dalam Bidang Peningkatan Kualitas penyiaran**

Radio merupakan media masa yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang bersifat auditif atau media yang hanya bisa didengar. Dengan memilih radio sebagai media informasi yang bersifat santai sehingga para pendengar yang ingin

mendapatkan informasi bisa menikmati siaranradio sambil melakukan aktivitas lain seperti makan, tidur-tiduran, bekerja bahkan bisa mendengarkan radio pada saat mengemudikan mobil (Effendy. 1991: 18-19).

Mengingat Radio Republik Indonesia di Palembang masih sederhana serta persaingan dalam bidang penyiaran dan media elektronik yang semakin berkembang oleh karena itu kualitas penyiaran harus ditingkatkan. (Wawancara dengan Bapak Marhan, 6 Juni 2017).

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas penyiaran Radio Republik Indonesia di Palembang salah satunya dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Beberapa aspek perlu diperhatikan oleh pengelola lembaga penyiaran radio Republik Indonesia cabang Palembang yaitu pengetahuan (*Knowledge*) dan keahlian (*skil*) yang dimiliki oleh penyiar yang menjadi kunci pokok kualitas penyiaran radio Republik Indonesia cabang Palembang. Untuk lebih meningkatkan kualitas penyiaran dan jumlah pendengar maka harus ada perbaikan dalam berbagai hal seperti kualitas penyiar yang menjadi tokoh utama dalam penyiaran radio. Seorang penyiar harus memiliki kemampuan dan pengetahuan dalam memahami karakteristik radio Republik Indonesia cabang Palembang. pengetahuan dalam memahami karakteristik radio merupakan langkah awal bagi seorang penyiar untuk mendukung mutu penyiaran (Wawancara dengan Ibu Ima, 6 Juni 2017).

Selain meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM), untuk meningkatkan kualitas penyiaran Radio Republik Indonesia Palembang diperlukan juga infrastruktur yang berkualitas. Jika hanya sumber daya manusianya saja yang berkualitas tetapi infrastrukturnya tidak mendukung maka kualitas penyiaran tidak akan meningkat. Siaran radio dilakukan secara live atau langsung di dalam studio sehingga peralatan yang digunakan pada saat siaran haruslah dalam kondisi bagus karena akan mempengaruhi sukses tidaknya penyiaran.

## **KESIMPULAN**

Dari penelitian yang berjudul “Perkembangan Radio Republik Indonesia (RRI) cabang Palembang tahun 2000-2015” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Radio Republik Indonesia cabang Palembang merupakan radio yang dimiliki negara dan menyandang nama negara. Radio Republik Indonesia cabang Palembang bersifat audio sehingga hanya indera pendengar yang dapat menikmati siaran radio dan memiliki empat program yaitu program satu, program dua, program tiga dan program empat, namun program tiga hanya disiarkan oleh radio Republik Indonesia cabang Palembang, sedangkan yang mengelola program tiga yaitu radio Republik Indonesia pusat atau yang berada di Jakarta. Masing-masing program tersebut menyiarkan siaran yang berbeda-beda dan masing-masing program memiliki waktu siaran

selama dua belas jam yang dimulai dari jam delapan sampai jam dua belas malam.

2. Peranan radio Republik Indonesia cabang Palembang adalah sebagai media yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang bersifat audio. Pada awal kemerdekaan radio mempunyai peran yang sangat penting yaitu sebagai media yang digunakan untuk menyebarkan berita proklamasi kemerdekaan Indonesia hal ini dikarenakan pada awal kemerdekaan, media yang digunakan untuk mendapatkan informasi dan menyebarkan berita masih terbatas sehingga dengan adanya radio dapat membantu pemerintah untuk menyebarkan berita tentang proklamasi kemerdekaan.
3. Selain sumber daya manusia (SDM) yang harus ditingkatkan, sarana dan prasarana juga harus diperhatikan. Dengan adanya fasilitas yang baik akan memberikan siaran yang berkualitas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi. 1985. *Pelajar Pejuang*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Effendi, Onong Uchjana. 1991. *Radio Siaran Teori & Praktek*. Bandung: Mandar Maju.
- Irwanto, Dedi dan Alian Sair. 2014. *Historiografi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Eja\_Publisher.
- Madjid, M Dien. Dan Wahyudhi , Johan. 2014. *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Morisson. 2010. *Periklanan Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Jakarta: Kencana
- Munthe, Moeryanto Ginting.1996. *Media Komunikasi Radio*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Pranoto, Suhartono W. 2001. *Revolusi Agustus Nasionalisme Terpasung dan Diplomasi Internasional*. Yogyakarta: Lapera Pustaka Utama.
- Priyadi, Sugeng. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Sjamsuddin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Setyawati, Dewi. 2015. *Perkembangan Perseroan Terbatas Pos Indonesia Cabang Palembang Masa Orde Bru Tahun 1966-1998 (Sumbangan Materi Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 9 Palembang*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Sutarman. 2009. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yusuf, Syafruddin. 2003. *Sejarah dan peranan SUBKOS Dalam Perjuangan Rakyat Sumbagsel (1945-1950)*. Palembang: CV. Komring Jaya Putra.

